

Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden

Deni Rahma Wardani
SMK Negeri 1 Sanden

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *pembelajaran think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif berupa hasil belajar yang dihitung melalui siklus I siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui model think talk write pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden dapat meningkatkan keterampilan guru, dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru dan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kata Kunci : Laporan Hasil Observasi, *Think Talk Write*.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat menulis permulaan terjadi proses pengubahan dan proses pemahaman yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, pelajaran jenis menulis apapun perlu dibiasakan termasuk menulis teks. Hal ini, karena menulis merupakan sebuah keterampilan yang memiliki banyak kegunaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa mulai dari tingkat terendah, tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy dalam (Amelia, 2018) mengatakan bahwa, "dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar."

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis laporan hasil observasi. Menulis laporan observasi adalah dokumen yang berasal dari fakta-fakta menurut (Rhiantini, 2017) Materi Laporan observasi merupakan keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk teliti dan peka dengan lingkungan sekitarnya, dalam penyajian laporan siswa dituntut untuk menulis

dengan bahasa yang baik serta penggunaan tanda baca yang baik. Menulis laporan merupakan kegiatan berpikir kritis yang dilakukan oleh si pembuat laporan sesuai dengan fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan oleh pembuat laporan, sehingga siswa harus jujur dengan informasi yang didapatkan untuk pembuatan laporan.

Menulis laporan observasi merupakan materi yang penting untuk membantu siswa belajar menggunakan berbagai indra pada diri siswa, laporan observasi juga kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh siswa karena guru sering dalam pembelajaran meminta siswa untuk mengamati suatu benda atau objek tertentu. Hal ini sesuai pendapat (Angoday, 2018) mengemukakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa dihadapkan dengan hal-hal yang otentik atau lingkungan yang realistik sehingga siswa akan mampu menjelaskan dengan sangat baik.

Pada pengamatan awal, keterampilan siswa SMK Negeri 1 Sanden kelas X dalam menulis laporan hasil observasi masih sangat rendah. Hal inilah yang ini dituntaskan oleh guru sehingga nantinya keterampilan siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi.

Pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode *think talk write*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *think talk write* ini juga sudah ada sebelumnya seperti “Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD” oleh (Sugiarti, 2014) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan siswa menulis Bahasa Indonesia.

Selain itu (Aryananda, 2019) dengan judul “Penerapan *model think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas

III SDN Sumpersari 1 kota Malang” juga menyimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

KAJIAN LITERATUR

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuh kaidah gramatika. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan

sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, kata, kalimat, dan alinea.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang melaporkan atau menyampaikan hasil suatu pengamatan secara umum. Teks laporan hasil observasi memaparkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Selain itu, teks laporan hasil observasi bersifat universal, tidak memihak, tidak mengandung dugaan, dan disampaikan dengan bahasa baku. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sesuatu secara apa adanya dan melaporkan hasil dari suatu pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Putri, 2019).

Siswa yang ditugaskan untuk melakukan percobaan terhadap suatu hal tertentu, harus menyampaikan suatu laporan mengenai hal yang ditugaskan kepadanya. Kegiatan penelitian dan percobaan harus dipublikasikan, sebab dengan demikian akan membuktikan keaslian (*authenticity*) data dan hasil

percobaan (Nurhayati, 2019). Oleh sebab itu, siswa diharapkan untuk paham dengan tujuan menulis laporan percobaan dan memiliki keterampilan menulis laporan percobaan dengan baik. Namun, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kurang mengetahui tujuan dari pembelajaran menulis laporan percobaan. Siswa meyakini menulis laporan percobaan merupakan perintah dari guru yang harus dilaksanakan dan tanpa mengetahui tujuan dari menulis laporan percobaan yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari guru mengenai menulis laporan percobaan. Pada saat pembelajaran menulis laporan percobaan, guru meminta siswa untuk menulis laporan percobaan dengan menyalin dari buku siswa tanpa menjelaskan tujuan menulis laporan percobaan dan kurang memperhatikan bahwa sistematika menulis laporan percobaan pada buku siswa belum lengkap. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa terutama bidang keterampilan menulis laporan percobaan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan Saintifik yang

menekan-kannya pentingnya proses belajar bagi siswa.

Karakteristik metode pembelajaran *think talk write* menurut Huda dalam (Putranto, 2014) yaitu merangsang peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga metode pembelajaran *think talk write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berpikir dan berbicara sebelum menuliskannya. Penggunaan video dalam penerapan metode *think talk write* tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan. Menurut (Ardiansyah, 2018) media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. (Prananta, 2018) mengungkapkan kelebihan media video: (1) dapat menstimulasi efek gerak; (2) dapat diberi suara maupun warna; (3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya; (4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya. Langkah-langkah pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui metode *think talk write* dengan meliputi: a) guru membuka pelajaran; b) guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penulisan laporan pengamatan; c) siswa melihat media video Laptop Si Unyil tentang

proses pembuatan gitar listrik dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*think*); d) guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok diskusi (tiap kelompok 4 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok; e) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (*talk*); f) siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan berbentuk laporan pengamatan (*write*); g) perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan; h) guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi; i) siswa diberikan evaluasi akhir dengan menggunakan media video Laptop Si Unyil tentang proses pembuatan senar gitar; j) guru menutup pelajaran. Keunggulan dari model *think talk write* yaitu:

1. Membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa

dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode pada penelitian adalah metode tindakan kelas. Metode ini menjadi metode yang cocok yang sering digunakan akademisi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa Arikunto dalam (Hsbibi, 2018). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, angket respon siswa, lembar

wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *think talk write*.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, angket respon siswa, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *think talk write* dengan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan metode *think talk write* dengan media video. Sedangkan teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan alat berupa lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif

berupa hasil belajar yang dihitung menggunakan rumus: (1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis, (2) menghitung nilai rata-rata, (3) menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Menurut Poerwanti dkk dalam (Murda, 2017) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah yaitu: (1) menentukan skor terendah, (2) menentukan skor tertinggi, (3) mencari median, (4) membagi rentang nilai.

PEMBAHASAN

Pada siklus pertama pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan pembangkitan apresepsi siswa tentang hasil pembelajaran menulis sebelumnya dan menemukan kesulitan belajar siswa. Siswa melihat tayangan video dengan tema yang bermacam-macam. Proses ini dimaksudkan agar siswa mulai melakukan kegiatan pengamatan secara lebih awal sebelum masuk pada materi teks laporan hasil observasi. Lalu siswa diajak berdiskusi dengan topik yang lebih disukai siswa. Selanjutnya, siswa mulai mempraktikkan model *think talk write* dalam proses belajar mereka.

Pada awalnya, guru mengalami kesulitan dalam memulai model pembelajaran *think talk write* dan siswa bingung dan belum paham sepenuhnya cara mempraktikkan. Akibatnya, siswa

harus mendengarkan penjelasan guru berulang-ulang dan siswa dua kali mengulang praktik memahami isi teks laporan hasil observasi dan menemukan struktur teks laporan hasil observasi yang menggunakan model *think talk write*.

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru pada siklus, I, II, dan III.

No	Indikator	I	II	III
1	Membuka pembelajaran	2	3	4
2	Menggali pengetahuan siswa	2	2	4
3	Menyajikan materi	3	4	4
4	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	2	3	4
5	Mengelola siswa presentasi	3	3	4
6	Refleksi	3	3	4
7	Menyimpulkan materi	3	4	4
8	Menutup pembelajaran	3	4	4
	Jumlah	21	26	32
	Kategori	B	B	A

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keterampilan guru pada pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui metode *think talk write* siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor setiap siklus meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Semua deskriptor yang ditetapkan yaitu: (1) mempersiapkan ruangan; (2) mempersiapkan media yang akan

digunakan; (3) mempersiapkan sumber belajar; (4) memeriksa kehadiran siswa; (5) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari; (6) menggali pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengalaman siswa; (7) memberikan permasalahan berkaitan dengan materi; (8) mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari sudah tampak; (9) guru menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran; (10) menjelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; (11) menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi; (12) memusatkan perhatian siswa; (13) menggunakan media video dengan tepat; (14) menjelaskan materi melalui media video; (15) aplikatif dan inovatif; (16) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi; (17) membagi kelompok secara heterogen; (18) mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompok; (19) berkeliling membimbing kerja siswa dalam kelompok; (20) memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya; (21) menegur siswa yang mengganggu jalannya diskusi; (22) memperjelas masalah diskusi; (23) memantau siswa ketika melakukan diskusi; (24) memberi motivasi agar aktif dalam diskusi; (25) membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa; (26) menggunakan kalimat yang jelas dalam petunjuk pengerjaan LKS; (27) memberikan

penjelasan tentang pengerjaan LKS; (28) memberi contoh pengerjaan LKS; (29) memotivasi siswa maju ke depan kelas; (30) menjelaskan ketepatan intonasi membaca; (31) memantau suara siswa agar terdengar lantang; (32) menegur siswa yang membuat gaduh saat di depan kelas; (33) memberikan penguatan secara verbal, (34) memberikan penguatan secara non verbal; (35) memberikan penguatan kepada individu tertentu secara jelas dengan menyebutkan namanya; (36) Memberikan penguatan dengan segera ketika muncul tingkah laku siswa yang diharapkan; (37) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; (38) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami; (39) memberikan evaluasi; (40) memberikan penugasan kepada siswa.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Siswa

No	Capaian	I	II	III
1	Nilai terendah	35	55	60
2	Nilai Tertinggi	80	85	95
3	Rata-rata	65,5	76,4	80,8
4	Siswa mencapai KKM	15	19	20
5	Siswa belum Capai KKM	10	6	5
6	Persentase tercapai	49%	79%	97%
7	Persentase ketidakcapaian	51%	21%	3%

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa Penerapan metode *think talk write* siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,5 dengan kriteria tuntas. Persentase ketuntasan klasikal hasil menulis laporan observasi adalah 49% sedangkan 51% siswa dalam kriteria belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,4 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 79% dan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 21%. Pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,8 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 97% dan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui model *think talk write* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden dapat meningkatkan keterampilan guru, dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru siklus I memperoleh kategori baik, siklus II memperoleh kategori baik, dan siklus III memperoleh kategori sangat baik. Perolehan skor aktivitas siswa siklus I memperoleh kategori cukup, siklus II memperoleh kategori baik, dan siklus III memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar siswa

siklus I, II, dan III meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. (2018). Peningkatan keterampilan menulis laporan percobaan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal JIRPSD*, 102.
- Angoday, I. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Scait (Select, Complete, Accept, Infer, And Think) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks. *Journal of Education Action Research*, 99.
- Ardiansyah. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi pada Pelajaran PAI DiSMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 65.
- Aryananda, J. (2019). Penerapan model think talk write untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III sdn Sumpersari 1 kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 221.
- Hsbibi, N. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Karyawisata. *JPBS Unes*, 77.
- Immaniar, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Rasul melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *IAIN Salatiga*, 50-51.
- Inggriyani, F. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 103.
- Murda. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *International Journal of Elementary*, 179.
- Prananta. (2018). Pemanfaatan Video Pembelajaran Materi Sejarah Perkembangan Kapal Laut Untuk Anak Generasi Z. *Pasca Universitas Malang* (p. 341). Malang: Universitas Malang.
- Putranto, R. H. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Think Talk Write Berbantuan Video. *Joyful Learning Journal*, 2.
- Putri, D. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *JPBSI Universitas Negeri Padang*, 64.
- Rhiantini, S. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 121.
- Sugiarti. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk

Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD*, 59.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.